

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua orang tentu ingin menjalani kehidupan yang sejahtera, khususnya dalam hal finansial. Pandemi akibat virus COVID-19 yang belum lama ini terjadi membuat dampak yang sangat besar kepada perekonomian. Tidak hanya negara, dampak tersebut juga dirasakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Banyak orang kehilangan pekerjaan dikarenakan tempat mereka bekerja harus merasakan pahitnya gulung tikar akibat tidak dapat beradaptasi dengan berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam rangka menangani pandemi yang sedang terjadi. Hal tersebut membuat masyarakat tersadar bahwa mereka tidak dapat terus mengandalkan pemasukan hanya dari 1 mata pencaharian saja. Oleh karena itu, banyak orang semakin terdorong untuk mulai mencoba berinvestasi guna mendapatkan tambahan penghasilan.

Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak bentuk investasi yang dapat dilakukan. Pada awalnya mayoritas masyarakat Indonesia melakukan investasi hanya terbatas pada emas, tanah, dan deposito di bank, namun tidak dengan saat ini. Kini sudah banyak layanan yang menyediakan aplikasi untuk berinvestasi dalam bentuk saham dan sekuritas lainnya, seperti *cryptocurrency*.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jakpat pada bulan Februari lalu terhadap 1.207 responden di seluruh Indonesia, investasi dalam bentuk emas masih menjadi investasi favorit di Indonesia. Survei menunjukkan bahwa dari semua jenis investasi yang ada, 46% responden memiliki investasi emas. Persentase tersebut menjadi yang tertinggi apabila dibandingkan dengan investasi lainnya seperti reksa dana dan deposito bank dengan besar persentase 32% dan 30%. Responden lain juga berinvestasi pada saham (22%), properti (18%), dan valuta asing (10%). Sementara itu, 29% responden masih belum berinvestasi sama sekali. Emas memang masih menjadi investasi favorit karena dinilai memiliki tingkat keamanan yang tinggi dengan risiko rendah. Tingginya minat investasi pada emas mungkin akan segera tergantikan dengan *Cryptocurrency*, melihat potensinya belakangan ini. Rina Kurniawan sebagai bagian dari tim publik relasi Tokocrypto, salah satu platform jual beli aset *crypto*, mengatakan bahwa saat ini investor aset *crypto* di Indonesia sudah melebihi jumlah investor di pasar modal berdasarkan data per Juli 2021 yang dimilikinya. Jumlah investor aset *crypto* mencapai 7,5 juta investor, sedangkan berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir Oktober 2021, terdapat 6,76 juta investor pada pasar modal.

Cryptocurrency dapat dibilang sebagai salah satu bentuk investasi yang baru-baru ini menjadi sangat populer, meskipun sebenarnya keberadaan *cryptocurrency* sudah ada sejak lebih dari 10 tahun lalu. *Cryptocurrency* menjadi populer karena memiliki daya tarik dari potensi keuntungan/bunganya yang tinggi. Di tengah kondisi perekonomian di mana setiap tahunnya terjadi inflasi yang cukup mencekik, suku bunga dari berinvestasi di bank dirasa kurang dapat memberikan

keuntungan. Masyarakat global mulai banyak yang berinvestasi ke dalam *cryptocurrency* dalam beberapa tahun terakhir. Banyak orang yang mencapai tahap bebas secara finansial karena berinvestasi pada *cryptocurrency*.

Di Indonesia sendiri perkembangan dari *crypto* dapat dikatakan sangat pesat. Data dari sebuah *start up* edukasi *blockchain* di Australia yang bernama Coinformant menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki minat paling tinggi terhadap *crypto* dari seluruh negara yang ada di dunia. Terdapat 4 indikator yang digunakan untuk menganalisis hal tersebut, mulai dari pencarian Google, artikel tentang *crypto* yang dipublikasikan, *total engagement*, serta persentase kepemilikan *crypto* dari total jumlah penduduk yang ada.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Minat Investor *Cryptocurrency*

Rank	Country	Annual search volume year on year increase	Number of articles year on year increase	Total engagement year on year increase	% of the population owning crypto	Crypto interest score /10
1	Indonesia	575.2%	132.7%	1772%	2.66%	5.73
2	Chile	707.1%	282.1%	639%	2.62%	5.26
3	Argentina	315.8%	362.9%	1195%	2.94%	4.79

Sumber: Coinformant

Berdasarkan tabel tersebut, tercatat bahwa pencarian Google yang Berdasarkan gambar tersebut, tercatat bahwa pencarian Google yang meningkat sebesar 575,2% dari tahun sebelumnya. Kelonjakan untuk jumlah artikel terkait *crypto* yang dipublikasikan meningkat sebesar 132,7%. Terjadi kenaikan drastis atas *total engagement* sebesar 1772%, hal itu sejalan dengan meningkatnya pencarian dan artikel yang dipublikasikan. Terakhir, persentase dari pemilik aset

crypto dari total jumlah penduduk adalah 2,66%. Berdasarkan 4 indikator tersebut, Indonesia menempati posisi pertama dengan total skor 5,73 dari skala 1-10.

Layaknya investasi pada umumnya, investasi atas *crypto* seharusnya menjadi objek pajak apabila memang dapat memberikan tambahan kemampuan ekonomis. Beberapa negara seperti Amerika Serikat dan India sudah mulai merencanakan regulasi terkait pajak atas investasi pada *crypto*. Amerika Serikat sendiri menganggap *crypto* sebagai aset, sehingga pengenaan pajaknya berdasarkan *capital gain*. Investasi di bawah rentang waktu 1 tahun, tarif pengenaannya berada di rentang 10% hingga 37% tergantung pada lapisannya. Investasi yang melebihi 1 tahun dikenai tarif yang lebih rendah mulai dari 0% hingga 20%. India sebagai salah satu negara dengan pemilik aset *crypto* terbanyak di dunia saat ini juga sudah merencanakan regulasi perpajakan terkait dengan investasi *crypto*. Aset *crypto* yang dibeli dan diperdagangkan kurang dari 36 bulan akan dianggap sebagai penghasilan bisnis dan dikenakan pajak atas penghasilan lainnya. Sedangkan untuk aset yang diperdagangkan setelah 36 bulan sejak waktu dimiliki dianggap sebagai investasi jangka panjang dan dikenai tarif berdasarkan *capital gain or loss*. Investasi atas *crypto* sendiri mampu menjadi objek pajak yang potensial, mengingat perkembangannya yang sangat cepat beberapa tahun belakangan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan perpajakan atas *cryptocurrency* di Indonesia?

2. Bagaimana regulasi ideal atas perpajakan *cryptocurrency* di Indonesia?
3. Apa tantangan dan hambatan yang dapat ditemui dalam memajukan *cryptocurrency*?
4. Seberapa besar potensi penerimaan pajak penghasilan atas investasi *cryptocurrency*?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ini dicapai dari penulisan karya tulis ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana perlakuan perpajakan atas *cryptocurrency* di Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana regulasi ideal atas perpajakan *cryptocurrency* di Indonesia.
3. Mengetahui tantangan dan hambatan yang dapat ditemui dalam memajukan *Cryptocurrency*.
4. Mengetahui potensi penerimaan pajak penghasilan atas investasi *cryptocurrency*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis akan membatasi potensi dari penerimaan pajak penghasilan atas *cryptocurrency* di Indonesia. *Cryptocurrency* yang akan dibahas oleh penulis hanya akan berfokus pada beberapa koin yang termasuk ke dalam peringkat 50 besar berdasarkan besaran kapitalisasi pasar pada situs Coinmarketcap.com per 1 Desember 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya literatur terhadap para pembaca pada bidang *cryptocurrency*. Penulis berharap dengan meningkatnya pemahaman dalam bidang *cryptocurrency*, khalayak umum dapat mulai menerima dan memanfaatkan teknologi yang ada di dalamnya. Selain itu, penulis juga berharap tulisan ini dapat menjadi pedoman dan membantu para pembuat kebijakan dalam menerapkan regulasi terkait *cryptocurrency*, khususnya oleh Direktorat Jenderal Pajak.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi penjelasan awal berupa alasan dalam menentukan objek penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang mendasari penelitian. Tujuan penulisan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari penulisan. Ruang lingkup berisi pembatasan dari permasalahan yang diangkat dalam penulisan. Manfaat penulisan menjelaskan fungsi dari penulisan karya tulis ini bagi penulis maupun pembaca. Terakhir, sistematika penulisan menjabarkan kerangka yang akan digunakan dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan bagi penulis untuk menyusun Karya Tulis Tugas Akhir. Teori-teori tersebut juga menjadi dasar akan pembahasan masalah.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ketiga berisi uraian mengenai objek penelitian yang akan dibahas, serta menjelaskan permasalahan mengenai aspek, kewajiban, kendala, serta perhitungan potensi penerimaan pajak penghasilan atas *cryptocurrency*. Selain itu, bab ketiga ini juga berisi mengenai metode penelitian yang akan dipakai yaitu metode tinjauan literatur.

BAB IV SIMPULAN

Bab keempat akan membahas mengenai kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya atau dari pembahasan atas penelitian ini. Bagian ini diharapkan mampu menjawab secara singkat mengenai rumusan masalah yang diangkat.